

Model Pengembangan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Konsep Kerjasama *Pentahelix*

*Eka Fitrianti¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: ekafitrianti.itt@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-22 || Accepted: 2024-10-04 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-22 || Diterima: 2024-10-04 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

This study aims to analyze the challenges of improving the quality and relevance of Islamic Religious Education (PAI) in facing the development of the times and the need for practical application of Islamic teachings. The main objective is to formulate a PAI development model that can bring about significant changes, so as to form a generation with character and high competitiveness. PAI has an important role in shaping the character and morals of the young generation of Indonesia, but improving the quality and relevance of PAI is increasingly complex along with changing times. This study uses the Pentahelix approach—involving the government, academics, industry, community, and media—as an innovative strategy to improve the quality of PAI. The research method used is library research, which examines literature related to the Pentahelix concept and its application in the development of PAI. The analysis includes theoretical foundations on the quality of education, the relevance of education, PAI, and the Pentahelix concept. This study also presents an analysis of the condition of the quality and relevance of PAI and the potential for implementing the Pentahelix model. In conclusion, the Pentahelix collaboration is considered an innovative solution that can improve the quality and relevance of PAI, and is expected to be able to create a young generation with character and competitiveness in the modern era.

Keywords: *Relevance; Education; Collaboration; Pentahelix.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi perkembangan zaman dan kebutuhan penerapan ajaran Islam yang praktis. Tujuan utamanya adalah merumuskan model pengembangan PAI yang dapat menghadirkan perubahan signifikan, sehingga mampu membentuk generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia, namun peningkatan mutu dan relevansi PAI semakin kompleks seiring dengan perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pentahelix—melibatkan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media—sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, yang mengkaji literatur terkait konsep Pentahelix dan aplikasinya dalam pengembangan PAI. Analisis meliputi landasan teori tentang mutu pendidikan, relevansi pendidikan, PAI, dan konsep Pentahelix. Penelitian ini juga menyajikan analisis kondisi mutu dan relevansi PAI serta potensi implementasi model Pentahelix. Kesimpulannya, kerjasama Pentahelix dianggap sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi PAI, serta diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berkarakter dan kompetitif di era modern.

Kata kunci: *Relevansi; Pendidikan; Kerjasama; Pentahelix.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam meningkatkan mutu dan relevansi PAI semakin kompleks. Globalisasi dan perkembangan teknologi mengharuskan PAI untuk beradaptasi agar tetap relevan dan bermutu tinggi (Zubaedi, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan relevansi PAI adalah konsep

kerjasama Pentahelix, yang melibatkan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media (Sukoco, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai agama dan etika, PAI bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, mutu dan relevansi PAI perlu terus ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu menjawab berbagai permasalahan sosial yang ada.

Salah satu pendekatan inovatif untuk mengembangkan mutu dan relevansi PAI adalah melalui konsep kerjasama Pentahelix. Konsep ini melibatkan lima pilar utama: pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media. Kolaborasi antara kelima pilar ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, termasuk dalam pengembangan PAI. Setiap pilar memiliki peran dan kontribusi spesifik yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter mulia bagi generasi muda di Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, PAI dihadapkan pada berbagai tantangan untuk tetap relevan dan bermutu tinggi dalam menjawab kebutuhan zaman. Adapun tantangan dalam meningkatkan mutu dan Relevansi PAI diantaranya; 1) globalisasi dan modernisasi membawa perubahan sosial budaya yang berakibat pada pergeseran nilai dan moral. 2) metode pembelajaran PAI yang masih konvensional terkadang kurang menarik dan tidak mampu menjangkau minat serta kebutuhan belajar generasi muda yang lebih dinamis dan terkoneksi dengan teknologi. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana disekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil, menghambat efektivitas pelaksanaan PAI. 4) Kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orangtua dan tokoh agama, dalam mendukung pelaksanaan PAI di sekolah dan lingkungan sosial.

Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi, metode pembelajaran PAI yang masih konvensional sering kali tidak mampu menarik minat generasi muda yang kini lebih dinamis dan terkoneksi dengan teknologi. Kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membuat siswa kurang tertarik dan sulit mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, semakin memperparah kondisi ini. Infrastruktur yang kurang memadai, minimnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya bahan ajar yang relevan dengan perkembangan zaman menghambat efektivitas pelaksanaan PAI. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah rendahnya partisipasi aktif dari masyarakat, terutama orang tua dan tokoh agama, dalam mendukung pelaksanaan PAI baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Padahal, pendidikan agama yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi dan kebijakan yang mendukung, serta memastikan akses dan pemerataan pendidikan. Akademisi dan institusi pendidikan bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan penelitian yang inovatif. Pelaku bisnis dapat memberikan dukungan dalam bentuk dana, fasilitas, atau program kemitraan yang meningkatkan kualitas pendidikan. Komunitas, termasuk organisasi keagamaan dan masyarakat, berperan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan memastikan relevansinya dengan kebutuhan lokal. Media, di sisi lain, berfungsi sebagai saluran informasi dan edukasi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai dan praktik pendidikan yang baik. Dengan menerapkan konsep kerjasama Pentahelix, pengembangan mutu dan relevansi PAI diharapkan dapat lebih optimal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada penguatan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Selain itu, kolaborasi ini juga memungkinkan terciptanya inovasi dan solusi yang lebih kreatif dan efektif dalam menjawab tantangan yang ada, sehingga PAI dapat terus relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan generasi yang berakhlak dan berdaya saing tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Kerjasama Pentahelix dalam meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Modern. Dalam menyusun artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) lalu mengkaji dengan kritis serta

merinci materi-materi yang menyatu dengan artikel seperti buku, jurnal dan artikel yang baik dijadikan referensi. Purwono mengartikan penelitian kepustakaan adalah upaya yang dikerjakan oleh peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi berupa: buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia. Mirzaqon dan Purwoko mendefinisikan penelitian kepustakaan ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi, data, melalui sejumlah material yang ada di perpustakaan yaitu dokumen, buku, majalah serta kisah sejarah. Maka dapat dikatakan bahwasanya penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset (research) yaitu penelusuran kembali sebuah masalah penelitian ke sumber pustaka. Jadi dalam kepustakaan ini, perpustakaan atau tempat literature pustaka akan menjadi lokasi penting dalam sumber data penelitian. Jadi kesimpulan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengoleksi data dari sumber maupun referensi yang relevan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat keunggulan pendidikan yang memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan (Sallis, 2020). Indikator mutu pendidikan mencakup kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan (Mulyasa, 2021). Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan. Kurikulum yang baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, metode pengajaran yang efektif, dan fasilitas yang memadai adalah indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. Kurikulum yang baik harus mengakomodasi perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Metode pengajaran yang efektif melibatkan pendekatan yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan yang modern juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan juga meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk guru yang profesional dan terus mengembangkan kompetensinya, berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pendidikan yang lengkap, dan akses ke teknologi informasi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung dan memberikan arah yang jelas juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, upaya perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, serta perumusan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Dengan memperhatikan indikator mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat tercapai mutu pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

2. Relevansi Pendidikan

Relevansi pendidikan mengacu pada kesesuaian antara isi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pendidikan yang relevan harus mampu membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di masa depan (Tilaar, 2021). Relevansi pendidikan menjadi kunci dalam memastikan bahwa isi pendidikan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pendidikan yang relevan harus mampu menghubungkan antara

pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia nyata. Dengan fokus pada kesesuaian antara isi pendidikan dengan kebutuhan aktual, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang relevan juga harus responsif terhadap perkembangan dan perubahan di masyarakat dan dunia kerja. Hal ini membutuhkan adaptasi kontinu dalam kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran agar dapat mengikuti perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial. Dengan memastikan bahwa pendidikan mengakomodasi kebutuhan aktual dan masa depan, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran, merasa termotivasi untuk belajar, dan siap menghadapi tantangan yang ada di masa mendatang. Dengan demikian, relevansi pendidikan menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI di Indonesia memiliki sejarah panjang dan terus berkembang seiring waktu. Kurikulum PAI mencakup ajaran dasar Islam, etika, dan moral. Metode pengajaran PAI bervariasi dari tradisional hingga modern, termasuk penggunaan teknologi digital (Azra, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejarah panjang di Indonesia dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di negara ini. Kurikulum PAI dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran dasar Islam, nilai-nilai etika, dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan beragama dan bermasyarakat. Melalui kurikulum ini, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip Islam, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan sikap moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum PAI juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Metode pengajaran PAI terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Mulai dari metode pengajaran tradisional yang melibatkan pembelajaran langsung dari guru hingga metode modern yang memanfaatkan teknologi digital, pendekatan dalam pengajaran PAI terus berinovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran PAI, seperti penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran online, dan platform digital, membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses terhadap informasi dan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, metode pengajaran PAI yang beragam dan inklusif memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan relevan dengan konteks zaman yang terus berubah.

4. Konsep Pentahelix

Pentahelix adalah model kerjasama yang melibatkan lima elemen utama: pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media. Setiap elemen memiliki peran penting dalam mendukung inovasi dan pengembangan pendidikan (Carayannis & Campbell, 2021). Pemerintah bertugas sebagai regulator dan fasilitator, akademisi sebagai sumber pengetahuan dan penelitian, industri menyediakan dukungan finansial dan teknologi, komunitas berperan dalam implementasi program, dan media membantu dalam penyebaran informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Model kerjasama Pentahelix merupakan pendekatan yang melibatkan lima elemen utama yang saling berinteraksi untuk mendukung inovasi dan pengembangan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemerintah memegang peran kunci sebagai regulator dan fasilitator dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung kemajuan pendidikan. Akademisi berperan sebagai sumber pengetahuan dan penelitian yang memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan pendidikan. Industri memberikan dukungan finansial

dan teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan inovasi dalam pendidikan. Komunitas turut berperan dalam implementasi program pendidikan di tingkat lokal, mendukung interaksi antara pendidikan formal dan non-formal. Sementara itu, media memiliki peran penting dalam penyebaran informasi dan promosi terkait inovasi dan perkembangan dalam dunia pendidikan, sehingga masyarakat dapat terinformasi dengan baik.

Kerjasama antara kelima elemen dalam model Pentahelix memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media membawa beragam manfaat, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil, serta peningkatan kualitas program pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Dengan adanya kolaborasi yang kokoh antara elemen-elemen Pentahelix, pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan global yang semakin kompleks, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Pembahasan

1. Analisis Kondisi Mutu dan Relevansi PAI Berdasarkan Literatur

Berdasarkan kajian literatur, mutu dan relevansi PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya fasilitas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan zaman (Fauzi, 2021). Kelemahan ini mengakibatkan rendahnya kualitas output pendidikan PAI. Berdasarkan kajian literatur, terungkap bahwa mutu dan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI. Fasilitas yang kurang memadai seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya perpustakaan dan laboratorium yang memadai, serta minimnya akses terhadap teknologi pendidikan dapat membatasi kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran yang optimal. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam bidang PAI juga menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan. Kurangnya jumlah guru yang berkualitas dan terlatih dalam mengajar PAI dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam.

Selain itu, kurikulum PAI yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan zaman juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Perubahan dan perkembangan dalam masyarakat dan dunia modern menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum PAI agar tetap relevan dan dapat mengakomodasi kebutuhan serta tuntutan zaman yang terus berubah. Kurikulum yang belum responsif terhadap perkembangan zaman dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam mempelajari ajaran Islam dan mengurangi kualitas output pendidikan PAI secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan dalam hal fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penyempurnaan kurikulum PAI menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. Implementasi Konsep Pentahelix dalam PAI Berdasarkan Literatur

Studi literatur menunjukkan bahwa konsep Pentahelix telah berhasil diterapkan di berbagai sektor pendidikan lain. Misalnya, di bidang pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), Pentahelix telah meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan (Wardhani, 2020). Potensi penerapan Pentahelix di PAI mencakup peningkatan kolaborasi antara sekolah, universitas, industri, dan komunitas dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan berbasis kebutuhan nyata. Penerapan model kerjasama Pentahelix dalam pendidikan STEM telah membawa manfaat signifikan dengan melibatkan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara berbagai pihak ini memungkinkan adanya sinergi yang kuat dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan penerapan inovasi dalam pembelajaran

STEM. Hasilnya, pendidikan STEM menjadi lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan industri, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks.

Potensi penerapan model Pentahelix di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat besar. Dengan melibatkan elemen-elemen seperti sekolah, universitas, industri, dan komunitas dalam proses pendidikan PAI, dapat tercipta kolaborasi yang kuat untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Kolaborasi antara institusi pendidikan, industri yang terkait dengan nilai-nilai agama, dan komunitas agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan konsep Pentahelix di PAI memiliki potensi untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam, serta mempersiapkan generasi yang lebih baik dalam menjalankan ajaran agama dalam konteks kehidupan modern.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Konsep kerjasama Pentahelix menawarkan pendekatan inovatif dan holistik untuk meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Dengan melibatkan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media, kolaborasi ini dapat menghadirkan solusi yang lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan pendidikan. Implementasi model berbasis Pentahelix memungkinkan PAI untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta menciptakan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan moral generasi muda di era globalisasi.

B. Saran

Rekomendasikan integrasi konsep Pentahelix ke dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat melalui kolaborasi erat antara akademisi, pemerintah, bisnis, komunitas, dan media. Sarankan pengembangan model pembelajaran berbasis kolaborasi yang mencerminkan dinamika Pentahelix, dengan memanfaatkan teknologi dan media digital untuk memperkaya metode pengajaran. Tekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penelitian untuk menilai efektivitas penerapan konsep ini, serta program pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkannya. Dorong peningkatan keterlibatan komunitas lokal dan industri dalam program pendidikan dan pengembangan kurikulum PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, A., Hudaya, C., & Adiasa, I. (2023). Penguatan Karakter melalui Budaya Religius dan Nasionalis dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 180–186. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.307>
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial. Jakarta: Kencana.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2021). Mode 3 Knowledge Production in Quadruple Helix Innovation Systems. Springer.
- Creswell, J. W. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Febriana, W., Nengsih, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.441>

- Hendrayana, A. (2021). Kolaborasi Pentahelix dalam Pendidikan: Studi Kasus di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 297–307. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.544>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kerjasama Pentahelix dalam Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nugroho, H. (2020). Model Kerjasama Pentahelix dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 112-128.
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nurul Ulfatin, & Teguh Triwiyanto. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pujiarti, T. ., Putra, A. ., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Ramdanil Mubarak. (2020). Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Rabwah*, 14(2), 173–188.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Sallis, E. (2020). Total Quality Management in Education. London: Kogan Page.
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>
- Sukoco, B. (2020). Penerapan Konsep Pentahelix dalam Pengembangan Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sulthon, & Khusnuridlo. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*. Laksbang
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wardhani, I. (2020). *Inovasi Pendidikan STEM Berbasis Pentahelix*. Malang: UMM Press.
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. . (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>
- Zubaedi, A. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.